

Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alternatif Wadah Tanaman di Desa Jati Kabupaten Kediri

Mariyono¹, Nina Lisanty^{2*}, dan Yesy Nur Gunariyati²

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri, Kediri, Indonesia

*lisantynina@unik-kediri.ac.id

Abstrak: Masyarakat Desa Jati Kabupaten Kediri pada umumnya khawatir bepergian keluar rumah baik yang jauh maupun dekat karena takut terpapar Covid-19. Sebagian besar mereka terus tinggal di rumah dan tak jarang mengeluh merasa jenuh. Oleh karena itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berinisiasi mengajak dan memberdayakan masyarakat untuk melakukan budidaya tanaman sayuran di lingkungan sekitar rumahnya. Dalam rangka budidaya tanaman ini ternyata timbul beberapa masalah, salah satu masalah yang dihadapi adalah cara mendapatkan pupuk dan wadah tanaman yang terjangkau oleh kantong masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini berfokus dan bertujuan memanfaatkan kemasan bekas atau barang tidak terpakai di lingkungan rumah sebagai wadah tanaman yang dibudidayakan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk dapat mengedukasi serta mengajak peran aktif masyarakat Desa Jati, khususnya remaja (karang taruna dan remaja masjid) dalam pemanfaatan lahan dan pengelolaan limbah kemasan plastik. Pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dari bulan Agustus hingga Oktober 2021. Produk yang dihasilkan dari pelatihan langsung digunakan oleh warga. Selepas pelatihan, para remaja peserta secara aktif mengimplementasikan hasil pelatihan di rumah mereka dan tetangga sekitar masing-masing. Pendampingan dilanjutkan hingga Januari 2022. Hal ini sangat bermanfaat bagi lingkungan sosial dan alam sekitar Desa Jati. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan menginspirasi warga untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi dan berdaya guna bagi masyarakat mitra.

Kata Kunci: Barang Bekas; Pelatihan; Remaja Desa; Wadah Tanaman

Abstract: The people of Jati Village, Kediri Regency, are worried about travelling out of their homes, far and near, due to the fear of being exposed to Covid-19. Most of them often complain of feeling bored. Initially, the Community Service team aimed to invite and empower the community to cultivate vegetable crops in the environment around their homes. In the context of cultivating this plant, it was discovered that several problems arise; one of the problems faced was how to get fertilizer and plant containers that are affordable by the community's pockets. Therefore, this community service activity focused on and aimed to utilize used packaging or unused items in the home environment as a container for cultivated plants. The main activity was to educate and invite the active role of the Jati Village community, especially teenagers, in yard use and packaging waste management. The approach used was socialization and training. The training was conducted from August to October 2021. Residents directly used the products resulting from the training. After the training, the youth participants actively implemented the training results in their homes and neighbours. The accompaniment was continued until January 2022. The program was beneficial for the social and natural environment around Jati Village. Moreover, the activity is expected to inspire residents to produce economic value products.

Keywords: Used Packaging; Plant Container; Training; Village Teenager

This is open access article under the CC-BY-SA license



Received: 20 Juni 2022

Accepted: 30 Juli 2022

Published: 5 Agustus 2022

DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i3.5674>

How to cite: Mariyono, M., Lisanty, N., & Gunariyati, Y. N. (2022). Penggunaan barang bekas sebagai alternatif wadah tanaman di desa jati kabupaten kediri. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 772-778.

PENDAHULUAN

Salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), dilaksanakan dengan menerapkan ilmu yang telah diajarkan oleh dosen dan dipelajari oleh mahasiswa di bangku perkuliahan ke dalam lingkungan masyarakat melalui sosialisasi. Hal ini merupakan implementasi nyata dari ilmu yang tertuang secara teoritis di perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat luas. Tim PkM Fakultas Pertanian Universitas Kediri memilih satu lokasi yang berkisar kurang dari 20 km dari kampus sebagai target PkM. Lokasi dipilih dengan beberapa pertimbangan di antaranya, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian. Kegiatan PkM sejenis sebelumnya dilakukan Tim PkM Fakultas Pertanian Universitas Kediri di lokasi lain (Hadiyanti et al., 2021; Lisanty et al., 2021; Lisanty & Junaidi, 2021; Probojati et al., 2022), dengan tidak menyertakan remaja.

Meski hasil dari kegiatan cukup positif, pada kesempatan kali ini, Tim mengubah sedikit strategi mitra sasaran. Target utama kegiatan adalah remaja desa. Alasan Tim PkM menunjuk remaja sebagai pelaku utama karena usia remaja merupakan waktu potensial dalam pengembangan kreativitas dan penemuan minat bakat dan perluasan wawasan. Keikutsertaan remaja dalam pengalaman tertentu diharapkan dapat menambah motivasi mereka untuk masa depan lebih cerah.

Pelaksanaan PkM tahun 2021 ini berbeda dengan sebelumnya, mengingat pandemi Virus Corona (Covid-19)

dengan efek kompleksitas yang tinggi. Inti dari kegiatan PkM adalah sosialisasi pemanfaatan barang-barang bekas dan tidak terpakai dalam rumah tangga sebagai alternatif wadah tumbuh tanaman. Hal ini mengingat sebagian besar penduduk Desa Jati merupakan petani, buruh tani, pemilik usahatani dan kesehariannya akrab dengan kegiatan-kegiatan pertanian. Selain itu, Desa Jati dialiri sungai besar dan memiliki tanggul untuk pengairan (Ayu, 2021).

Meski keseharian sebagian besar warga desa adalah bertani dan hidup mereka bergantung di bidang pertanian, lahan pekarangan warga yang luas umumnya dibiarkan tidak terawat atau ditanami seadanya (Putir et al., 2022). Warga memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Alasannya adalah karena keterbatasan waktu dan keengganan berlatih karena usia dan pendidikan formal yang kurang mumpuni, berdasarkan hasil wawancara dengan warga dan perangkat desa. Kegiatan PkM berfokus terhadap remaja desa karena memang remaja Desa Jati cukup aktif dan partisipatif. Terbukti dengan dinobatkannya sebagai Kampung Pancasila (Bratapos, 2022). Kegiatan PkM mengajak remaja desa berpartisipasi dan berkreasi membuat wadah tanaman dari barang bekas dan tidak terpakai, selain mengasah kreatifitas, dimaksudkan agar mengurangi tumpukan sampah di rumah tangga. Dinyatakan sebagai barang alternatif, artinya wadah tanaman dari barang bekas ini mampu menggantikan wadah tanaman khusus yang dalam pengadaannya

perlu dibeli oleh rumah tangga tersebut. Pemanfaatan barang bekas sebagai wadah tanaman dapat mempercantik pekarangan dan kebun dengan biaya minimum. Dengan kata lain, kegiatan PkM ini sesuai sasarannya mengadopsi dua dari keempat konsep 4R, yaitu *reuse* dan *replace* (menggunakan kembali dan menggantikan fungsi). Pelaksanaan kegiatan PkM bertujuan khusus mengedukasi serta mengajak peran aktif masyarakat desa, khususnya remaja (karang taruna dan remaja masjid) dalam pemanfaatan lahan dan pengelolaan limbah kemasan plastik.

METODE

Kegiatan PkM dilakukan di lingkungan RT 03 RW 03, Desa Jati, Kabupaten Kediri. Mitra sasaran adalah warga desa, dengan target utama adalah remaja berusia 13 hingga 20 tahun. Remaja peserta kegiatan tergabung ke dalam karang taruna dan remaja masjid. Kegiatan diawali pada pertengahan bulan Agustus 2021 dengan melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat untuk penyampaian maksud dan tujuan Tim PkM dalam pelaksanaan program (Gambar 1).



Gambar 1 Penjajakan yang Dilakukan Tim PkM kepada Perangkat Desa Jati untuk Pelaksanaan Program

Setelah pembicaraan dilangsungkan, pihak perangkat desa menyetujui dan menyambut hangat program ini. Selanjutnya, Tim PkM mulai melakukan inventarisasi dan identifikasi potensi

limbah rumah tangga warga desa setempat. Tim PkM mengusulkan pembuatan grup di sosial media, seperti WhatsApp untuk mempermudah komunikasi dan koordinasi antara Tim PkM dan para remaja desa yang terlibat.

Kesepakatan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan selanjutnya dilakukan melalui grup diskusi di WhatsApp. Tim PkM mempersiapkan video demonstrasi cara pengelolaan limbah organik dan anorganik, khususnya limbah kemasan dan barang bekas tidak terpakai di rumah tangga. Tim PkM membagikan video kepada remaja di grup media sosial tersebut. Para remaja mulai mengumpulkan barang-barang bekas dan peralatan yang dibutuhkan untuk *reuse* sampah menjadi barang bermanfaat.

Pada hari pelaksanaan, Tim PkM membagikan pertanyaan kepada peserta sebelum dimulainya pelaksanaan pelatihan dan setelah dilakukannya pelatihan. Pertanyaan sejumlah 20 soal kombinasi pilihan ganda, mencocokkan atau menjodohkan jawaban, dan mengisi kolom kosong dengan jawaban singkat, yang mencakup pengetahuan dasar terkait pengelolaan dan daur ulang sampah rumah tangga. Tim PkM melakukan penilaian secara langsung dari hasil tes masing-masing peserta. Analisis dilakukan secara sederhana dengan input data secara tabulasi dan perhitungan dilakukan dengan memanfaatkan program MS. Excel di komputer untuk nilai tes pendahuluan dan tes akhir peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada waktu yang telah disepakati, Tim PkM melakukan kunjungan dan secara langsung melakukan pendampingan dan pelatihan terhadap remaja mitra untuk mengolah barang bekas menjadi wadah tanaman yang mempercantik pekarangan rumah warga. Pelatihan dilakukan di salah satu kediaman warga yang halamannya cukup luas.

Peserta remaja berjumlah 25 orang, terdiri dari 10 remaja putri dan 15 remaja putra. Sebagian besar dari mereka tergabung sebagai anggota karang taruna sekaligus juga pengurus organisasi remaja masjid setempat.

Tim PkM menerapkan protokol kesehatan yang cukup ketat karena pelaksanaan dilakukan pada saat puncak pandemi Covid varian Omicron. Peserta dan Tim serta perangkat desa yang terlibat langsung menggunakan masker. Semuanya mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer produk buatan Tim dan masyarakat pada pelatihan lainnya (Anindita et al., 2022; Lisanty et al., 2022). Meski demikian, antusiasme remaja peserta tampak dari partisipasi mereka dan semangat bertanya, berbagi cerita dan pengalaman dengan Tim PkM, dan mengeluarkan pendapat mereka terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Tim PkM tidak lupa pula membagikan tautan *google form* sebagai tes pendahuluan bagi remaja peserta untuk menguji kemampuan dan pengetahuan mereka sebelum kegiatan pelatihan dan sosialisasi dimulai.

Meski fokus utama kegiatan PkM adalah terkait pemanfaatan barang bekas dan tidak terpakai, Tim PkM juga mengajarkan pembuatan pupuk organik dari limbah organik rumah tangga, sebagaimana yang disajikan dalam video demonstrasi sebelumnya. Sosialisasi terkait pengolahan limbah organik diselingi dengan ceramah atau pemberian kuliah secara singkat namun padat terkait pembuatan kompos dengan cara Takakura (Yulinda et al., 2021) dan pupuk organik cair sederhana dengan memanfaatkan *maggot* dari lalat *Black Soldier Fly*.

Pada tahap ini, remaja peserta menunjukkan antusiasme, terutama remaja putri. Sebaliknya, pada tahap pelatihan pembuatan alternatif wadah tanaman dari barang bekas dan tidak terpakai, remaja putra sangat berse-

mangat dan secara kreatif membuat kreasi mereka masing-masing sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Remaja Peserta Menyiapkan Banyak Barang Bekas dan Tidak Terpakai sebagai Bahan yang akan Diolah

Sesuai dengan harapan Tim PkM, partisipasi aktif dan antusiasme remaja peserta luar biasa. Harapannya, semangat ini dapat ditularkan ke warga lain di segala usia demi mewujudkan Indonesia tangguh di masa pandemi (Santoso et al., 2021).

Tim PkM sengaja tidak meminta remaja peserta untuk menggunakan bahan pewarna atau bahan tambahan lain yang sifatnya menambah pengeluaran peserta. Tim PkM menekankan penggunaan barang bekas dan tidak terpakai sesuai tujuannya adalah menggunakan kembali barang tersebut agar bermanfaat meski tidak sesuai fungsi awalnya, dengan biaya yang minim bahkan sebisa mungkin tidak mengeluarkan biaya tambahan yang berlebihan. Para remaja peserta mendukung secara positif konsep ini karena mereka pada dasarnya juga belum berpenghasilan tetap. Mereka berpendapat bahwa kegiatan memperindah tampilan dari barang bekas tentu dapat menjadi inspirasi dan peluang usaha bagi mereka nantinya.

Di antara barang bekas yang diolah dan digunakan kembali oleh remaja peserta adalah botol plastik kemasan air mineral, baik ukuran kecil (gelas), ukuran besar, hingga ukuran galon (Gambar 3).



Gambar 3 Alternatif Wadah Tanaman dari Bekas Kemasan Air Mineral dan Karung Bekas Pakan atau Pupuk

Selain itu, kreativitas remaja dalam mengkreasi barang bekas adalah dengan pembuatan wadah tanaman dengan menggunakan karung bekas kemasan pakan atau pupuk (Gambar 4); baskom atau ember plastik bekas yang sudah retak atau pecah di beberapa bagian (Gambar 4); panci yang sudah rusak; dan ember bekas cat (Gambar 5). Peralatan yang diperlukan sangat sederhana, yaitu terdiri dari pisau atau cutter, gunting, paku atau solder untuk membolongi dasar ember.



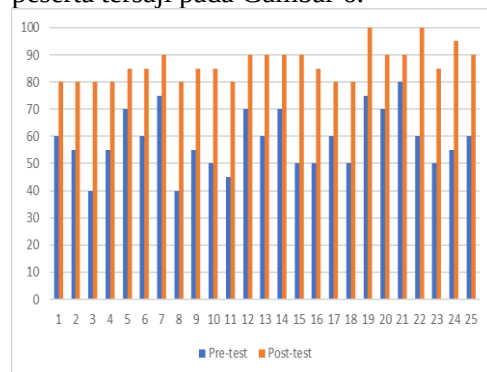
Gambar 4 Pemanfaatan Ember Plastik dan Kaleng Bekas sebagai Alternatif Wadah Tanaman



Gambar 5 Alternatif Wadah Tanaman dari Bekas Kemasan Cat Plastik dan Panci Bekas

Sebelum menutup kegiatan PkM, Tim membagikan tautan google form yang kedua kepada remaja peserta yang merupakan tes akhir. Tes ini ditujukan untuk menguji dampak dari sosialisasi dan pelatihan terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan peserta kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis, dapat terlihat bahwa memang kegiatan telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga organik dan pemanfaatan sampah anorganik, khususnya bekas kemasan produk tertentu sebagai alternatif wadah tanaman di lingkungan rumah tangga. Hasil tes yang dilakukan peserta tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6 Hasil tes pendahuluan dan tes penutup yang menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta terkait materi pelatihan

Pada Gambar 6 menunjukkan bahwa diagram batang berwarna biru menunjukkan skor tes pendahuluan peserta, sementara diagram batang berwarna jingga merupakan nilai tes penutup. Rerata pada tes pendahuluan peserta memperoleh nilai 60, sementara pada tes akhir, peserta memperoleh nilai rerata sebesar 80. Hasil ini juga sejalan dengan kegiatan sejenis, yang memberikan dampak positif dan terbukti membuat lingkungan menjadi bersih dan keterampilan serta pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah turut meningkat (Nindya et al., 2022). Selepas kegiatan pelatihan, Tim PkM tetap menjalin komunikasi melalui pendampingan yang diteruskan hingga bulan Januari 2022.

SIMPULAN

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PkM di Desa Jati Kabupaten Kediri difokuskan terhadap remaja desa dengan harapan para remaja peserta yang muda, enerjik, dan kreatif mampu meneruskan hasil sosialisasi dan pelatihan kepada warga desa secara aktif. Hasil dari kegiatan ini dinyatakan oleh warga mitra sangat bermanfaat dalam mengembangkan dan melatih keterampilan masyarakat. Tim memahami bahwa kegiatan PkM terasa tepat apabila solusi yang ditawarkan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, solusi yang ditawarkan oleh Tim meliputi upaya pengurangan dan pengelolaan limbah rumah tangga menjadi barang bermanfaat dan bernilai tambah. Saran yang dapat diberikan oleh Tim PkM untuk kegiatan lanjutan di lokasi pengabdian masyarakat adalah melibatkan anak-anak usia sekolah untuk pembiasaan hidup bersih dan sehat, termasuk di dalamnya pengelolaan sampah, sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita, D. C., Lisanty, N., & Aliza, A. N. (2022). Edukasi bahaya covid-

19 dan cuci tangan pakai sabun (ctps). *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 72–79.

Ayu, N. (2021). Saat tanggul jebol di desa jati tarokan kediri. *Obordesa.Id*.

<https://obordesa.id/saat-tanggul-jebol-di-desa-jati-tarokan-kediri/>

Bratapos. (2022). Desa jati, kecamatan tarokan ditunjuk sebagai kampung pancasila. *Bratapos.Com*.

<https://bratapos.com/2022/03/29/desa-jati-kecamatan-tarokan-ditunjuk-sebagai-kampung-pancasila/>

Hadiyanti, N., Pamujiati, A. D., & Lisanty, N. (2021). Sistem budidaya lahan kering dan pemanfaatan pekarangan di desa kuncir kabupaten nganjuk. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 4(1), 7–12.

<https://doi.org/10.51213/jmm.v4i1.63>

Lisanty, N., Hadiyanti, N., Prayitno, R. A., & Chairul Huda, R. (2021). Pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik cair (poc) untuk aplikasi pertanian lahan pekarangan di kecamatan pace dan ngronggot kabupaten nganjuk. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 121–133.

Lisanty, N., & Junaidi, J. (2021). Produksi pupuk organik cair (poc) dengan memanfaatkan mikro organisme lokal (mol) di desa jegreg kabupaten nganjuk. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.

Lisanty, N., Rahardjo, D., Laili, N., Triana, W., & Wahyuniati, R. (2022). Pengolahan jeruk nipis untuk peningkatan nilai tambah produk unggulan desa bolo, kabupaten gresik. *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–9.

Nindya, S., Cantrika, D., Murti, Y. A.,

- Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di desa reja tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352–357.
- Probojati, R. T., Hadiyanti, N., Alfatin, M., Zulkarnain, A., & Lisanty, N. (2022). Pelatihan pemanfaatan limbah botol plastik sebagai wadah media tanam di desa mojoroto kelurahan mojoroto kota kediri. *J-Abdipamas*, 6(1), 27–32.
- Putir, P., Nuwa, N., Madiyawati, M., Koroh, D. N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai rumah pangan lestari melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat di kecamatan jekan raya kota palangka raya. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408>
- Santoso, A., Jayani, I., Hadiyanti, N., Rushanti, S., Susanto, S., Lutfiasari, D., & Widayati, S. C. (2021). *Mewujudkan Indonesia Tangguh , Indonesia Tumbuh dengan Inovasi di Era Pandemi*. UNIK Press. https://books.google.co.id/books?id=QBZ2EAAAQBAJ&newbks=0&dq=indonesia+tangguh&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Yulinda, R., Sya'ban, M. F., & Sari, M. (2021). Pelatihan pembuatan kompos dari limbah rumah tangga pada kelompok pkk desa pematang panjang kabupaten banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 262–268.